

PENINGKATAN KINERJA GURU IPA MELALUI TEKNIK SUPERVISI KUNJUNGAN KELAS DI SMP

Medi Mursalin

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kaur
e-mail: medimursalin@yahoo.co.id

Abstract: The general objective of this research was to improve the performance of science teacher's performance through the class visit supervision technique in Junior high school 1 Tetap Kaur regency. The subjects of this research is the science teacher of Junior high school 1 Tetap, Kaur Tegency. This is action research which is conducted in three phases. The techniques of data collecting were interview, observation, and questionnaire by communicative approach and process model. The data analysis techniques is qualitative descriptive. The result of this research is the teacher performance was improved by class visit supervision technique, this means the better we conduct class visit supervision technique, so the better the performance of science teacher.

Keywords: class visit supervision, science teacher's performance

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan kinerja guru IPA melalui teknik supervisi kunjungan kelas oleh kepala sekolah SMP Negeri 1 Tetap. Subjek penelitian ini adalah guru IPA SMP Negeri 1 Tetap. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan yang dilaksanakan sebanyak tiga siklus, teknik pengumpulan data menggunakan wawancara observasi, dan angket dengan model proses dan pendekatan komunikatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kinerja guru IPA ini artinya semakin baik kita melakukan supervisi teknik kunjungan kelas maka akan semakin baik pula kinerja guru IPA.

Kata kunci: supervisi kunjungan kelas, kinerja guru IPA

PENDAHULUAN

Supervisi di SMPN 1 Tetap sebenarnya sudah sering dilakukan oleh kepala sekolah misalnya dengan supervisi teknik observasi kelas kelemahan supervisi teknik observasi kelas diantaranya adalah memakan waktu yang cukup lama bagi kepala sekolah sehingga menyita waktu kerjanya sebagai kepala sekolah, supervisi yang dilakukan selama ini perencanaannya belum matang hanya merancang apa, siapa, dimana, dan kapan. Rancangan ini hanya dimunculkan melalui jadwal dan tidak dikomunikasikan secara langsung kepada guru sehingga tidak nampak peningkatan kinerja gurunya. Dari kelemahan inilah maka penulis mencari solusi yang menurut peneliti akan lebih baik yaitu teknik supervisi kunjungan kelas, karena supervisi ini hanya memakan waktu yang relatif singkat hanya sekitar 5-10 menit dan memungkinkan kepala sekolah untuk melakukan supervisi lebih dari satu kelas.

Berdasarkan uraian di atas maka perlu untuk diteliti kedua variabel itu yang tujuannya bisa Peningkatan kinerja bagi guru yang bersangkutan dalam melaksanakan proses

pembelajaran di kelas. Dengan solusi tersebut kinerja guru dapat ditingkatkan, sehingga kualitas pembelajaran meningkat dan pada akhirnya akan Peningkatan kualitas pendidikan dan sumber daya manusia yang dihasilkan.

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan diatas, maka rumusan masalah umum penelitian ini adalah sebagai berikut: Apakah terdapat peningkatan kinerja guru IPA melalui teknik supervisi kunjungan kelas? Rumusan masalah khusus:

- a. Apakah terdapat peningkatan kinerja guru IPA dalam hal perencanaan pembelajaran melalui teknik supervisi kunjungan kelas ?
- b. Apakah terdapat peningkatan kinerja guru IPA dalam pelaksanaan pembelajaran melalui teknik supervisi kunjungan kelas ?
- c. Apakah terdapat peningkatan kinerja guru IPA dalam hal evaluasi pembelajaran melalui teknik supervisi kunjungan kelas ?

Tujuan umum adalah adapun tujuan umum penelitian ini adalah untuk meningkatkan kinerja guru IPA melalui teknik supervisi kunjungan kelas oleh kepala sekolah SMP

Negeri 1 Tetap. Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk meningkatkan :

- a. kinerja guru IPA dalam hal perencanaan pembelajaran melalui teknik supervisi kunjungan kelas.
- b. kinerja guru IPA dalam pelaksanaan pembelajaran melalui teknik supervisi kunjungan kelas.
- c. kinerja guru IPA dalam hal evaluasi pembelajaran melalui teknik supervisi kunjungan kelas.

METODE

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru, sehingga kerjanya menjadi meningkat, peneliti juga mengadakan diskusi dengan guru untuk mendapatkan informasi dan kajian yang lebih mendalam terhadap temuan dan juga masalah yang dihadapi guru-guru yang ada di SMP Negeri 1 Tetap. Didalam pelaksanaan penelitian terdapat beberapa langkah, yang diambil si peneliti sehingga kinerja guru dapat diperbaiki dan mengalami peningkatan.

Peningkatan yang diharapkan tentunya menyangkut dua hal yaitu proses pembelajaran dan hasil akhir belajar siswa. Adapun langkah-langkah dalam melaksanakan penelitian ini adalah model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart dalam Arikunto (2006: 92). Menyatakan bahwa penelitian tindakan terdiri dari tiga (3) komponen pokok yang juga menunjukkan langkah-langkah dari penelitian tindakan , yaitu : Pertama, Perencanaan atau *planning* Kedua, Tindakan dan pengamatan, (*acting and obseving*) dan Ketiga, refleksi atau *reflecting*. Hubungan antara ketiga komponen tersebut menunjukkan sebuah siklus yang masing-masing siklus divisualisasikan sebagai berikut :

Kegiatan pada penelitian ini menggunakan Model Proses yang terdiri dari tiga siklus. Tujuan menggunakan sampai tiga siklus yaitu untuk memperbaiki pembelajaran, dimana perbaikan yang dilakukan secara bertahap dan terus-menerus, selama kegiatan penelitian sehingga hasil yang dicapai memiliki kategori baik atau diatas rata-rata. Untuk mendukung kegiatan penelitian, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan angket dengan model proses dan pendekatan komunikatif. Sebelumnya peneliti juga melakukan studi penjajagan (pra siklus) guna mengetahui situasi dan iklim belajar mengajar di kelas.

Subyek penelitian yang akan dilaksanakan adalah guru-guru IPA yang ada di SMP Negeri 1 Tetap. Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2006: 145) menyatakan bahwa subjek penelitian adalah subyek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti.

Untuk memperoleh data dan keterangan dalam penelitian maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Wawancara

Menurut Estrberg dalam Sugiyono (2012: 316) mendefinisikan wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Pendapat lain yang seiring dengan pendapat Estberg dalam Sugiyono (2012:36) wawancara sebagai studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yangharus diteliti,tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Berdasarkan defenisi di atas,maka wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui komunikasi langsung antara informan dan peneliti untuk mengetahui hal-hal awal mengenai masalah maupun hal-hal yang lebih mendalam.

b. Obesrvasi

Menurut Nazir (2011:175) pengum-pulan data dengan observasi langsung atau dengan pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan tanpa ada pertolongan lain untuk keperluan tersebut. Selain itu menurut Nazir (2011:175) menyatakan bahwa pengamatan dalam metode ilmiah mempunyayi kriteria sebagai berikut: (1) Pengamatan digunakan untuk penelitian dan telah direncanakan secara sistematis; (2) Pengamatan harus berkaitan dengan tujuan penelitian yang telah direncanakan; (3) Pengamatan tersebut dicatat secara sistematis dan dihubungkan dengan proporsi umum dan bukan dipaparkan sebagai suatu set yang menarik perhatian saja; dan (4) Pengamatan dapat dicek dan dikontrol atas validitas dan rehabilitasinya. Observasi pada penelitian ini melaksanakan pengamatan langsung terhadap guru yang di selidiki sebagai sampel total, karena guru IPA yang ada di SMP Negeri 1 Tetap hanya 3 orang. Dengan jalan memberikan observasi secara langsung di saat guru itu melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelasnya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Yeye (2010: 32-34) adalah laporan tertulis dari suatu peristiwa yang isinya terdiri atas penjelasan dan pemikiran terhadap peristiwa itu dan ditulis dengan sengaja untuk menyimpan atau merumuskan keterangan-keterangan mengenai peristiwa tersebut atau mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.

Untuk memudahkan penentuan keberhasilan yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru-guru IPA di SMPN 1 Tetap, analisis data yang digunakan adalah deskriptif dan kualitatif. Analisis data deskriptif adalah menganalisis data yang telah terkumpul sebagaimana adanya yang dilakukan pada populasi dengan penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, perhitungan modus, mean, median, perhitungan persentase (Sugiono, 2007: 169). Pada penelitian ini analisis deskriptif digunakan untuk mendiskripsikan persentase perolehan skor atau penilaian guru dalam persiapan mengajar atau pembuatan RPP, implementasi/pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan guru IPA.

Analisis data kualitatif bukan terdiri dari angka-angka tetapi kata-kata. Analisis data ini menggunakan langkah-langkah reduksi, display data, dan mengambil kesimpulan atau verifikasi Nasution dalam Darta, (2009: 76).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Hasil Siklus 1

Berdasarkan pelaksanaan tindakan 1, peneliti menemukan bahwa keterampilan guru yang mengajar mata pelajaran IPA di SMP Negeri 1 Tetap Kabupaten Kaur umumnya dan khususnya pada tiap komponen keterampilan guru dalam menyiapkan perangkat pembelajaran, keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran, dan keterampilan guru dalam melaksanakan evaluasi sudah lebih baik dari observasi awal tetapi skor/penilaian yang diperoleh masih rendah. Skor yang diperoleh masing-masing subyek dari tindakan 1 ini penilaian berasal dari peneliti sendiri sebagai observer dan dari kepala sekolah sebagai supervisor.

Pertama, perolehan skor subyek merancang perangkat pembelajaran/RPP berdasarkan pengamatan peneliti dan kepala sekolah apabila digabungkan didapatkan rata-rata keterampilan

masing-masing subyek dalam merancang perangkat pembelajaran / RPP tindakan 1 untuk guru A1 dengan rata-rata 19,50 masuk dalam kategori kurang baik, untuk guru B1 dengan rata-rata 22,00 masuk dalam kategori kurang baik, sedangkan untuk guru B1 dengan rata-rata 19,50 masuk dalam kategori kurang baik. Berdasarkan skor yang diperoleh setelah dilakukan observasi kelas pada tindakan 1 terlihat bahwa keterampilan guru dalam merancang perangkat pembelajaran / RPP masih rendah, dimana skor rata-rata yang diperoleh guru pada keterampilan guru dalam merancang perangkat pembelajaran / RPP pada tindakan 1 ini hanya sebesar 20,33 dan masuk dalam kategori masih kurang baik. Skor rata-rata 20,33 dari keterampilan guru dalam merancang perangkat pembelajaran / RPP menjadi acuan dan dasar penelitian untuk selanjutnya dilakukan perencanaan tindakan II.

Kedua, keterampilan guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru yang mengajar mata pelajaran IPA di SMP Negeri 1 Tetap Kabupaten Kaur berdasarkan pengamatan peneliti dan kepala sekolah, apabila digabungkan didapatkan rata-rata keterampilan guru masing-masing dengan subyek keterampilan guru dalam pelaksanaan pembelajaran tindakan 1 untuk guru A1 dengan rata-rata 17,50 masuk dalam kategori kurang baik, untuk guru B1 memperoleh rata-rata 16,00 masuk dalam kategori kurang baik, sedangkan untuk guru C1 memperoleh rata-rata 16,00 masuk dalam kategori kurang baik. Berdasarkan skor yang diperoleh setelah dilakukan observasi kelas pada tindakan 1 terlihat bahwa keterampilan guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas masih rendah. Dimana skor rata-rata yang diperoleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada tindakan 1 hanya 16,50 dan masuk dalam kategori kurang baik. Skor rata-rata 16,50 dari keterampilan guru dalam pelaksanaan pembelajaran menjadi acuan dan dasar penelitian untuk selanjutnya dilakukan perencanaan tindakan II.

Ketiga, keterampilan guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru yang mengajar mata pelajaran IPA di SMP Negeri 1 Tetap Kabupaten Kaur berdasarkan pengamatan peneliti dan kepala sekolah, apabila digabungkan didapatkan rata-rata keterampilan guru masing-masing dengan subyek keterampilan guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran tindakan 1 untuk guru A1 dengan rata-rata 13,00 masuk da

baik, sedangkan untuk guru B1 memperoleh rata-rata 13,00 masuk dalam kategori kurang baik, sedangkan untuk guru C1 memperoleh rata-rata 13,00 masuk dalam kategori kurang baik. Berdasarkan skor yang diperoleh setelah dilakukan observasi kelas pada tindakan 1 terlihat bahwa keterampilan guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran di kelas masih rendah. Dimana skor rata-rata yang diperoleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada tindakan 1 hanya 13,00 dan masuk dalam kategori kurang baik. Skor rata-rata 13,00 dari keterampilan guru dalam pelaksanaan pembelajaran menjadi acuan dan dasar penelitian untuk selanjutnya dilakukan perencanaan tindakan II.

2. Hasil Siklus II

Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus I, peneliti memperoleh temuan bahwa dalam kunjungan kelas yang dilaksanakan oleh Kepala Sekolah selaku supervisor, keterampilan guru dalam perencanaan menyiapkan perangkat pembelajaran, keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, dan keterampilan guru dalam evaluasi pembelajaran masih rendah, hal ini tercermin pada perolehan skor pada masing-masing guru (subyek) penelitian pada observasi awal ini. Untuk skor rata-rata yang diperoleh guru pada keterampilan guru dalam merancang perangkat pembelajaran/RPP pada tindakan 1 sebesar 20,33 dan masuk kategori kurang baik, skor rata-rata yang diperoleh guru pada keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas pada tindakan 1 sebesar 16,50 dan masuk kategori kurang baik, skor yang diperoleh guru pada keterampilan guru pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada tindakan 1 sebesar 13,00 dan masuk kategori kurang baik.

Selanjutnya melalui kunjungan kelas supervisor/kepala sekolah akan berupaya memperbaiki keterampilan guru dalam menyiapkan perangkat pembelajaran, keterampilan guru dalam mengelola kelas, keterampilan guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran oleh guru-guru yang mengajar mata pelajaran IPA di SMP Negeri 1 Tetap pada pelaksanaan siklus II dalam penelitian tindakan ini.

Berdasarkan pelaksanaan tindakan II, peneliti menemukan bahwa kemampuan guru dalam mengajar mata pelajaran IPA di SMP Negeri 1 Tetap umumnya dan khususnya pada setiap komponen keterampilan guru dalam menyiapkan perangkat pembelajaran, keterampilan guru dalam mengelola kelas, keterampilan

guru dalam evaluasi pembelajaran sudah lebih baik dari observasi awal tetapi skor/ penilaian yang diperoleh masih rendah. Skor yang diperoleh masing-masing subjek dari tindakan II ini penilaiannya berasal dari peneliti sendiri dan dari kepala sekolah yang meneliti sebagai observer pendamping.

Pertama, keterampilan guru dalam merancang perangkat pembelajaran/ RPP. Berdasarkan pengamatan peneliti dan kepala sekolah lakukan tentang keterampilan guru yang mengajar mata pelajaran IPA di SMPN 1 Tetap, apabila digabungkan didapatkan rata-rata keterampilan masing-masing subyek dalam merancang pembelajaran/RPP tindakan II untuk guru A.2 dengan rata-rata skor 29,75 masuk pada kategori baik, untuk guru B.2 memperoleh dengan rata-rata skor 30,50 masuk pada kategori baik, sedangkan untuk guru C.2 mendapat skor 30,00 masuk pada kategori baik. Berdasarkan skor yang diperoleh setelah dilakukan observasi kelas maka pelaksanaan tindakan II terlihat bahwa keterampilan guru dalam merancang perangkat pembelajaran/RPP sudah meningkat, dimana skor rata-rata yang diperoleh guru pada keterampilan guru dalam merancang perangkat pembelajaran/RPP pada tindakan II sebesar 30,08 masuk pada kategori baik.

Kedua pada pelaksanaan pembelajaran berdasarkan pengamatan peneliti dan kepala sekolah lakukan tentang keterampilan guru dalam pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran IPA di SMPN 1 Tetap apabila digabungkan didapatkan rata-rata keterampilan masing-masing subyek dalam pelaksanaan pembelajaran tindakan II untuk guru A.2 dengan rata-rata skor 21,50 masuk pada kategori baik, untuk guru B.2 memperoleh dengan rata-rata skor 22,50 masuk pada kategori baik, sedangkan untuk guru C.2 mendapat skor 22,50 masuk pada kategori baik. Berdasarkan skor yang diperoleh setelah dilakukan observasi kelas maka pelaksanaan tindakan II terlihat bahwa keterampilan guru dalam pelaksanaan pembelajaran sudah meningkat, dimana skor rata-rata yang diperoleh guru pada keterampilan guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada tindakan II sebesar 22,17 masuk pada kategori baik.

Ketiga keterampilan guru dalam mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran berdasarkan pengamatan peneliti dan kepala sekolah lakukan tentang keterampilan guru dalam mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran IPA di SMPN 1 Tetap apabila digabungkan didapatkan r

masing-masing subyek dalam mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran tindakan II untuk guru A.2 dengan rata-rata skor 19,50 masuk pada kategori baik, untuk guru B.2 memperoleh dengan rata-rata skor 20,00 masuk pada kategori baik, sedangkan untuk guru C.2 mendapat skor 19,50 masuk pada kategori baik. Berdasarkan skor yang diperoleh setelah dilakukan observasi kelas maka pelaksanaan tindakan II terlihat bahwa keterampilan guru dalam mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran sudah meningkat, dimana skor rata-rata yang diperoleh guru pada keterampilan guru dalam mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran pada tindakan II sebesar 19,67 masuk pada kategori baik.

Setelah dilaksanakan tindakan II, keterampilan guru dalam menyiapkan perangkat pembelajaran, keterampilan guru dalam mengelola kelas, keterampilan guru dalam evaluasi pembelajaran berdasarkan rata-rata perolehan skor masing-masing subyek yang diperoleh dari gabungan dari hasil observasi peneliti sendiri selaku observer pendamping kepala sekolah selaku supervisor yang membantu peneliti, maka rata-rata perolehan skornya mengalami peningkatan untuk perencanaan menyiapkan perangkat pembelajaran subyek A.2. B.2. dan C.2 masuk kategori baik, keterampilan guru dalam pelaksanaan pembelajaran subyek A.2. B.2. dan C.2 masuk dalam kategori baik, keterampilan guru dalam mengevaluasi pembelajaran masuk pada kategori baik. Dapat dipahami dengan teknik supervisi kunjungan kelas dapat meningkatkan kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

Walaupun sudah terdapat perbaikan dan peningkatan perolehan skor rata-rata pada keterampilan guru dalam perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran pada guru-guru yang mengajar mata pelajaran IPA di SMPN 1 tetap, namun perbaikan itu belum menyeluruh dan optimal, oleh karena itu perlu perbaikan tindakan lanjutan yang lebih baik melalui teknik supervisi kunjungan kelas yang dilaksanakan pada siklus III dengan perencanaan yang dilandasi pada keberhasilan dan kekurangan yang ditemukan pada siklus II.

3. Hasil Siklus III

Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus II penelitian memperoleh temuan bahwa dalam kunjungan kelas yang dilaksanakan, keterampilan guru dalam perencanaan perangkat

pembelajaran, keterampilan guru dalam pelaksanaan pembelajaran, keterampilan guru dalam evaluasi pembelajaran sudah lebih baik, hal ini tercermin dalam perolehan skor pada masing-masing guru (subyek) penelitian pada siklus II. Untuk skor rata-rata yang diperoleh guru pada keterampilan guru dalam merancang perangkat pembelajaran/ RPP pada tindakan II sebesar 30,08 dan masuk kategori baik, skor rata-rata yang diperoleh guru keterampilan guru dalam pengelolaan kelas tindakan II sebesar 22,17 masuk pada kategori baik. Skor rata-rata yang diperoleh guru pada keterampilan guru dalam evaluasi pembelajaran pada tindakan II sebesar 19,67 masuk pada kategori baik.

Pada pelaksanaan tindakan III ini peneliti menggunakan pendekatan kolaboratif pendampingan pelaksanaan pembelajaran yang masih perlu perbaikan yang meliputi apersepsi, tujuan pembelajaran, materi, metode. Apersepsi yang bagus akan mengingatkan siswa pada pelajaran sebelumnya, penyampaian tujuan sangat diperlukan agar siswa tahu apa tujuan pembelajaran yang dilaksanakan, metode yang bervariasi akan menambah motivasi siswa dalam belajar.

Berdasarkan pelaksanaan tindakan III, peneliti menemukan bahwa kemampuan guru dalam mengajar mata pelajaran IPA di SMP Negeri 1 Tetap umumnya dan khususnya pada setiap komponen keterampilan guru dalam menyiapkan perangkat pembelajaran, keterampilan guru dalam mengelola kelas, keterampilan guru dalam evaluasi pembelajaran sudah lebih baik dari observasi kedua. Skor yang diperoleh masing-masing subjek dari tindakan III ini penilaiannya berasal dari peneliti sendiri dan dari kepala sekolah yang meneliti sebagai observer pendamping.

Pertama, keterampilan guru dalam merancang perangkat pembelajaran/ RPP. Berdasarkan pengamatan peneliti dan kepala sekolah lakukan tentang keterampilan guru yang mengajar mata pelajaran IPA di SMPN 1 Tetap apabila digabungkan didapatkan rata-rata keterampilan masing-masing subyek dalam merancang pembelajaran/RPP tindakan III untuk guru A.3 dengan rata-rata skor 33,00 masuk pada kategori sangat baik, untuk guru B.3 memperoleh dengan rata-rata skor 34,00 masuk pada kategori sangat baik, sedangkan untuk guru C.3 mendapat skor 33,50 masuk pada kategori sangat baik. Berdasarkan skor yang diperoleh setelah dilakukan observasi kelas maka pelaksanaan tindakan III

keterampilan guru dalam merancang perangkat pembelajaran/RPP sudah meningkat, dimana skor rata-rata yang diperoleh guru pada keterampilan guru dalam merancang perangkat pembelajaran/RPP pada tindakan III sebesar 33,50 masuk pada kategori sangat baik.

Kedua pada pelaksanaan pembelajaran berdasarkan pengamatan peneliti dan kepala sekolah tentang keterampilan guru dalam pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran IPA di SMPN 1 Tetap apabila digabungkan didapatkan rata-rata keterampilan masing-masing subyek dalam pelaksanaan pembelajaran tindakan III untuk guru A.3 dengan rata-rata skor 23,50 masuk pada kategori baik, untuk guru B.3 memperoleh dengan rata-rata skor 26,50 masuk pada kategori sangat baik, sedangkan untuk guru C. mendapat skor 26,00 masuk pada kategori sangat baik. Berdasarkan skor yang diperoleh setelah dilakukan observasi kelas maka pelaksanaan tindakan III terlihat bahwa keterampilan guru dalam pelaksanaan pembelajaran sudah meningkat, dimana skor rata-rata yang diperoleh guru pada keterampilan guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada tindakan III sebesar 25,33 masuk pada kategori sangat baik.

Ketiga keterampilan guru dalam mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran berdasarkan pengamatan peneliti dan kepala sekolah lakukan tentang keterampilan guru dalam mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran IPA di SMPN 1 Tetap apabila digabungkan didapatkan rata-rata keterampilan masing-masing subyek dalam mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran tindakan II untuk guru A.3 dengan rata-rata skor 20,00 masuk pada kategori baik, untuk guru B.3 memperoleh dengan rata-rata skor 23,50 masuk pada kategori sangat baik, sedangkan untuk guru C.3 mendapat skor 23,00 masuk pada kategori sangat baik. Berdasarkan skor yang diperoleh setelah dilakukan observasi kelas maka pelaksanaan tindakan III terlihat bahwa keterampilan guru dalam mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran sudah meningkat, dimana skor rata-rata yang diperoleh guru pada keterampilan guru dalam mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran pada tindakan III sebesar 22,17 masuk pada kategori sangat baik.

Setelah dilaksanakan tindakan III, keterampilan guru dalam menyiapkan perangkat pembelajaran, keterampilan guru dalam mengelola kelas, keterampilan guru dalam evaluasi pembelajaran berdasarkan rata-rata perolehan skor masing-masing subyek yang diperoleh dari gabungan dari hasil observasi peneliti sendiri

selaku observer pendamping kepala sekolah selaku supervisor yang membantu peneliti, maka rata-rata perolehan skornya mengalami peningkatan untuk perencanaan menyiapkan perangkat pembelajaran subyek A.3. B.3. dan C.3 masuk kategori sangat baik, keterampilan guru dalam pelaksanaan pembelajaran subyek A.3. masuk kategori baik, B.3. dan C.3 masuk dalam kategori sangat baik, keterampilan guru dalam mengevaluasi pembelajaran, subyek A.3. masuk kategori baik, B.3. dan C.3 masuk dalam kategori sangat baik. Dapat dipahami dengan teknik supervisi kunjungan kelas dapat meningkatkan kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

Dari siklus I, II dan III dapat disimpulkan bahwa tiga hal pokok dalam penelitian ini yaitu : 1) Keterampilan guru dalam perencanaan menyiapkan perangkat pembelajaran, 2) Keterampilan guru dalam pelaksanaan pembelajaran, 3) Keterampilan guru dalam melaksanakan evaluasi sudah mengalami perbaikan dan peningkatan hal ini terlihat dari perolehan skor rata-rata dari tiap siklus semakin meningkat.

Pembahasan

1. Penyiapan Perangkat Pembelajaran

Penerapan teknik supervisi kunjungan kelas dapat meningkatkan kinerja guru dalam menyiapkan perangkat pembelajaran IPA di SMP Negeri 1 Tetap. Hasil penelitian, dari siklus I sampai siklus III menunjukkan ada kenaikan pada komponen keterampilan guru dalam menyiapkan pembelajaran meliputi : kejelasan perumusan pembelajaran, Pemilihan materi ajar, pengorganisasian materi ajar, pemilihan sumber/media pembelajaran, kesesuaian teknik dengan tujuan, kelengkapan instrumen.

Hal ini terbukti dari hasil penelitian tentang keterampilan guru dalam menyiapkan perangkat pembelajaran yang dibuat masing-masing guru yang mengajar mata pelajaran IPA di SMP Negeri 1 Tetap guru A mengajar mata pelajaran IPA di SMP Negeri 1 Tetap di kelas VII A kemampuan awal dalam merencanakan persiapan mengajar memperoleh skor 18 masuk katagori kurang baik, pada siklus I memperoleh skor 20 masuk katagori kurang baik, pada siklus II memperoleh skor 29,75 termasuk katagori baik dan pada siklus III keterampilan merancang persiapan mengajar/perangkat pembelajaran meningkat lagi dengan memperoleh skor 33,00 masuk sangat baik.

Guru B. Mengajar mata pembelajaran IPA di SMP Negeri 1 Tetap dikelas VIII A kemampuan awal dalam merencanakan persiapan mengajar memperoleh skor 20,00 masuk katagori kurang baik, pada siklus I memperoleh skor 23,50 masuk katagori kurang baik, pada siklus II memperoleh skor 30,50 masuk katagori baik dan pada siklus III keterampilan marancang persiapan mengajar/perangkat pembelajaran meningkat lagi dengan memperoleh skor 34,00 masuk sangat baik.

Guru C. Mengajar mata pembelajaran IPA di SMP Negeri 1 Tetap di kelas IX A kemampuan awal dalam merencanakan persiapan mengajar memperoleh skor 20,00 masuk katagori kurang baik, pada siklus I memperoleh skor 23,50 masuk katagori kurang baik, pada siklus II memperoleh skor 30,00 masuk katagori baik dan pada siklus III keterampilan marancang persiapan mengajar/perangkat pembelajaran meningkat lagi dengan memperoleh skor 33,50 masuk sangat baik.

Munurut Olive dalam Shartian (2000: 19) salah satu sasaran supervisi pendidikan mengembangkan kurikulum yang sedang dilaksanakan di sekolah. Sejalan dengan Olive didata pidarta (2004: 15) yang perlu didapkan perhatian supervisor adalah perencana instruksional yang menyangkut segala aspek mengajar, perencanaan harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Selanjutnya Davis dalam Hamalik (2003 : 66) meyakini bahwa persiapan mengajar/perencanaan mengajar harus memiliki tahap-tahap menetapkan status system mengajar, merumuskan tujuan-tujuan mengajar, merencanakan dan melaksanakan evaluasi, mendeskripsikan dan mengkaji tugas, dan melaksanakan perinsip-perinsip belajar.

Bedasarkan observasi kelas yang dilaksanakan dan dipadukan pendapat beberapa parah ahli di atas, maka dapat disimpulkan, melalui teknik supervisi kunjungan kelas kinerja guru dalam keterampilan menyiapkan perangkat pembelajaran mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Supervisi teknik kunjungan kelas sangat penting dilakukan sebagai perwujudan dari upaya supervisor melakukan tugas supervisinya, yaitu untuk perbaikan dan penigkatan kinerja guru dalam menyiapkan pembelajaran.

3. Pelaksanaan Pembelajaran

Penerapan teknik supervisi kunjungan kelas dapat meningkatkan kinerja guru dalam mengelola kelas pada saat pelaksanaan pembelajaran guru IPA di SMPN 1 Tetap. Hasil

penelitian, dari siklus I sampai siklus III menunjukkan ada kenaikan pada komponen keterampilan guru dalam mengelola kelas hal ini terbukti dari hasil penelitian tentang keterampilan guru dalam mengelola kelas yang dilaksanakan oleh masing-masing guru yang mengajar mata pelajaran IPA di SMPN 1 Tetap.

Guru A. Mengajar mata pelajaran IPA di SMPN 1 Tetap di kelas VII A kemampuan awal dalam keterampilan guru dalam mengelola kelas memperoleh skor 18,50 masuk kategori kurang baik, pada siklus II memperoleh skor 21,50 masuk kategori baik dan pada siklus III pada pelaksanaan pembelajaran meningkat lagi dengan memperoleh skor 23,50 masuk kategori baik. Guru B. Mengajar IPA di SMPN 1 Tetap kemampuan awal dalam keterampilan guru dalam mengelola kelas pada saat pelaksanaan pembelajaran memperoleh skor 17,00 masuk kategori kurang baiak, pada siklus I memperoleh skor 18,00 masuk kategori kurang baik, pada siklus II memperoleh 22,50 masuk kategori baik dan pada pelaksanaan siklus III keterampilan guru dalam megelola kelas pada pelaksanaan pembelajaran meningkat lagi dengan skor 26,50 masuk kategori sangat baik.

Guru C. Mengajar IPA di SMPN 1 Tetap kemampuan awal dalam keterampilan guru dalam mengelola kelas pada saat pelaksanaan pembelajaran memperoleh skor 15,00 masuk kategori kurang baiak, pada siklus I memperoleh skor 18,00 masuk kategori kurang baik, pada siklus II memperoleh 22,50 masuk kategori baik dan pada pelaksanaan siklus III keterampilan guru dalam megelola kelas pada pelaksanaan pembelajaran meningkat lagi dengan skor 26,00 masuk kategori sangat baik.

Berdasarkan pengamatan langsung yang dilakukan peneliti dan kepala sekolah dapat disimpulkan bahwa melalui supervisi teknik kunjungan kelas keterampilan guru dalam mengelola kelas mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Supervisi teknik kunjungan kelas sangat penting dilaksanakan sebagai upaya dalam meningkatkan kinerja guru pada pelaksanaan pembelajaran. Semakin baik kita dalam melaksanakan supervisi teknik kunjungan kelas maka akan semakin baik pula kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

5. Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran

Penerapan teknik supervisi kunjungan kelas dapat meningkatkan kinerja guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran guru IPA di SMPN 1 Tetap. Hasil penelitian, dari siklus I sampai siklus III menunj

pada komponen pelaksanaan evaluasi pembelajaran hal ini terbukti dari hasil penelitian tentang keterampilan guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran oleh masing-masing guru yang mengajar mata pelajaran IPA di SMPN 1 Tetap.

Guru A. Mengajar mata pelajaran IPA di SMPN 1 Tetap di kelas VII A kemampuan awal dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran memperoleh skor 13,50 masuk kategori kurang baik, pada siklus I memperoleh skor 15,00 masuk kategori kurang baik pada siklus II memperoleh skor 19,50 masuk kategori baik dan pada siklus III pada pelaksanaan evaluasi pembelajaran meningkat lagi dengan memperoleh skor 20,00 masuk kategori baik. Guru B. Mengajar IPA di SMPN 1 Tetap kemampuan awal dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran memperoleh skor 12,00 masuk kategori kurang baik, pada siklus I memperoleh skor 15,00 masuk kategori kurang baik, pada siklus II memperoleh 20,00 masuk kategori baik dan pada pelaksanaan siklus III keterampilan guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran meningkat lagi dengan skor 23,50 masuk kategori sangat baik.

Guru C. Mengajar IPA di SMPN 1 Tetap kemampuan awal dalam keterampilan guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran memperoleh skor 13,00 masuk kategori kurang baik, pada siklus I memperoleh skor 15,00 masuk kategori kurang baik, pada siklus II memperoleh 19,50 masuk kategori baik dan pada pelaksanaan siklus III keterampilan guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran meningkat lagi dengan skor 23,00 masuk kategori sangat baik.

Hamlik (2003:10) memberikan pengertian evaluasi pembelajaran sebagai suatu proses berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi untuk menilai (ases) keputusan-keputusan yang dibuat dalam merancang suatu sistem pengajaran. Pada akhir pembelajaran guru berkewajiban memberikan penilaian, dengan maksud untuk mengetahui keberhasilan siswa mencapai tujuan/kompetensi pembelajaran. Berdasarkan evaluasi itu guru dapat memperoleh umpan balik dalam rangka memperbaiki pelaksanaan pembelajaran selanjutnya.

Sedangkan tujuan evaluasi menurut Hamid hasan (1996:329) adalah:

- a) Untuk menentukan tingkat keberhasilan yang telah dicapai oleh suatu kegiatan pendidikan, secara teknis tujuan ini dinamakan tujuan untuk menentukan

kedudukan dan dalam hal ini kegiatan evaluasi memiliki fungsi sumatif.

- b) Evaluasi berfungsi sebagai formatif suatu kegiatan evaluasi yang dilakukan guru terhadap siswa, yang bersesuaian dengan fungsi formatif ini memang dapat dikatakan kurang.

Berdasarkan pengamatan langsung yang dilakukan peneliti dan kepala sekolah dapat disimpulkan bahwa melalui supervisi teknik kunjungan kelas keterampilan guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Supervisi teknik kunjungan kelas sangat penting dilaksanakan sebagai upaya dalam meningkatkan kinerja guru pada pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Semakin baik kita dalam melaksanakan supervisi teknik kunjungan kelas maka akan semakin baik pula kinerja guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Setelah melakukan analisis dan pembahasan penelitian, maka disimpulkan bahwa:

Pertama setelah dilakukan supervisi teknik kunjungan kelas sesuai pengamatan yang dilaksanakan peneliti terdapat peningkatan kinerja guru IPA ini artinya semakin baik kita melakukan supervisi maka akan semakin baik pula kinerja guru IPA.

Kedua setelah dilakukan supervisi teknik kunjungan kelas terdapat peningkatan kinerja guru IPA pada perencanaan pembelajaran. Maka untuk meningkatkan kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran sangat diperlukan supervisi teknik kunjungan kelas.

Ketiga Setelah dilakukan supervisi teknik kunjungan kelas terdapat peningkatan Pelaksanaan pembelajaran guru IPA, oleh sebab itu salah satu upaya untuk meningkatkan kinerja guru IPA adalah dilakukannya supervisi teknik kunjungan kelas.

Keempat setelah dilakukan supervisi teknik kunjungan kelas terdapat peningkatan evaluasi pembelajaran guru IPA, oleh karena itu salah satu upaya untuk meningkatkan kinerja guru dalam hal evaluasi pembelajaran adalah supervisi teknik kunjungan kelas dengan benar.

Saran

Adapun saran dari penulis adalah:

1. Bagi Pemerintah/Dinas Pendidikan dan Kebudayaan hasil penelitian ini dapat bermanfaat dalam m

- yang berkaitan dengan upaya untuk meningkatkan kinerja guru IPA di suatu sekolah.
2. Bagi sekolah-sekolah dapat dijadikan bahan masukan dalam melakukan supervisi yang menyangkut strategi peningkatan kinerja guru.
 3. Bagi peneliti dan penelitian selanjutnya dapat dijadikan sebagai referensi untuk meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan penelitian lebih lanjut dengan menambah teknik-teknik yang lain dalam melakukan supervisi di suatu sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Agus, Darma. 1992. *Organisasi Perilaku, Struktur, Proses*. Jakarta: Jilid I, Erlangga.
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dasimun. 2008. *Penerapan Teknik Kunjungan Kelas Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pada Rumpun IPS di SMA 1 Pondok Kelapa Kabupaten Beengkulu Utara (Tesis)*, Bengkulu: Program Studi Pascasarjana. MAMP PSS UNIB.
- Muslim, Sri Banun. 2010. *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalme Guru*. Bandung: CV Alfabeta.
- Nuryanto. 2003. *Motivasi Berprestasi dan Supervisi Kepala Sekolah Hubungannya dengan Kreatifitas Guru SMU Kota Jambi. Kompetensi Guru SD*. Bogor: PPS UNPAK.
- Oemar, Hamalik. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Simamora. 1995. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : STIE YPKN
- S. Hamid Hasan. 1996. *Pendidikan Ilmu Sosial*. Jakarta: Depdikbud Dikti.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.